



Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Evi Syuriani Harahap¹, Muhammad Rispan Affandi², Eduward Situmorang³
Lampora Sitorus P⁴

^{1,2} Akademi Informatika Komputer Medicom Medan, Indonesia

^{3,4} Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Corresponding Author: ✉ eviharahap21@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of exports, imports, inflation and interest rates on the exchange rate. The type of research used in this research is quantitative descriptive using time series data from 2009-2023. The data sources used come from the Central Statistics Agency (BPS) and Indonesian Bank (BI) which were processed using eviews 12. The research results show that exports, inflation and interest rates have a positive and significant effect on the exchange rate while imports have a negative and significant effect on the exchange rate.

Kata Kunci

Eksport, Import, Inflation, Interest Rate and Exchange Rat.

PENDAHULUAN

Globalisasi menyebabkan adanya interaksi antar negara yang semakin meningkat. Intensitas hubungan antar negara dipengaruhi oleh kepentingan antar negara untuk saling melengkapi kebutuhan antar satu negara dengan negara lainnya. Cara untuk memenuhi kebutuhan dari masing-masing negara bergantung pada kegiatan perdagangan internasional mereka. Perdagangan internasional tentu membutuhkan mata uang yang disepakati untuk digunakan dalam transaksi perdagangan yaitu dolar AS (Amerika Serikat). Penggunaan dolar AS menyebabkan pertukaran nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berfluktuasi dari waktu ke waktu. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya resiko perubahan nilai tukar mata uang yang timbul karena adanya ketidakpastian nilai tukar itu sendiri (Muzaky, 2015). Perubahan nilai tukar ini berpengaruh langsung terhadap perkembangan harga barang dan jasa di dalam negeri. Adanya perubahan nilai tukar mata uang juga berdampak pada apresiasi dan depresiasi mata uang (Wilya, 2014).

Menurut Chou (2000) mengatakan bahwa kondisi naik turunnya nilai tukar menunjukkan besarnya volatilitas dimana volatilitas yang semakin besar menunjukkan pergerakan kurs semakin besar yaitu terjadinya apresiasi/depresiasi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor ekonomi maupun non ekonomi baik domestik maupun luar negeri. Faktor-faktor

tersebut berupa juga faktor fundamental, faktor teknis, dan faktor sentimen pasar.

Menurut Carissa & Khoirudin (2020) factor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar yaitu Ekspor, Impor, Inflasi dan Suku Bunga. Ekspor terhadap nilai tukar juga memiliki hubungan yang negative, yang mana kepemilikan mata uang suatu negara meningkat sebanding dengan volume barang dan jasa yang diekspor yang menyebabkan mata uang negara tersebut terapresiasi. Berbanding terbalik jika ekspor berkurang kemudian jumlah mata uang asing yang didapat juga menurun yang menyebabkan nilai tukar bergerak menuju depresiasi (Dewi, 2020).

Impor terhadap nilai tukar mempunyai hubungan yang positif. Semakin banyak produk dan jasa yang diimpor maka semakin bertambah pula permintaan terhadap mata uang asing dan semakin besar kemungkinan nilai tukar melemah. Sebaliknya jika impor menurun dan permintaan mata uang asing juga turun akan mendorong penguatan nilai tukar (Hazizah et al, 2017).

Nilai tukar dan inflasi saling berkaitan karena inflasi menunjukkan bagaimana kenaikan harga barang akan berdampak pada permintaan dan penawaran uang. Inflasi akan mendorong kenaikan harga produk. Karena jumlah uang yang sama tidak mampu memesan produk yang sama pada musim lalu akibat inflasi, maka kemampuan masyarakat untuk membeli harga akan menyusut. Akibatnya, nilai tukar pun akan turun (Simanjuntak, 2015).

Suku bunga juga mempengaruhi nilai tukar. Jika suku bunga bertambah permintaan terhadap mata uang pun akan meningkat. Karena jumlah modal yang keluar lebih sedikit dari pada jumlah modal yang masuk ke negara tersebut, maka bunga atas uang tunai negara tersebut meningkat. Ketika suku bunga meningkat, nilai uangnya akan terapresiasi (Firmansyah & Nuzula, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, mengingat pentingnya nilai tukar dalam perekonomian suatu negara, lantas perlu ditinjau factor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar. Sehingga penelitian ini mengkaji factor ekspor, impor, inflasi dan suku bunga terhadap nilai tukar dari kurun waktu 2009-2023.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif kuantitatif. Penelitian Deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis serta akurat (Sugiyono, 2008).

Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah time series dari tahun 2009-2023. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (SEKI).

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (variabel terikat) yang berupa Nilai Tukar dan variabel independent (variabel bebas) yang berupa ekspor, impor, inflasi dan suku bunga.

Metode Analisa Data Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini dengan menggunakan program Eviews 12. Fungsi persamaan yang akan diamati dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Tukar
- B0, B1, B2, B3, B4 = Konstanta
- X1 = Ekspor
- X2 = Impor
- X3 = Inflasi
- X4 = Suku Bunga
- e = Error Term

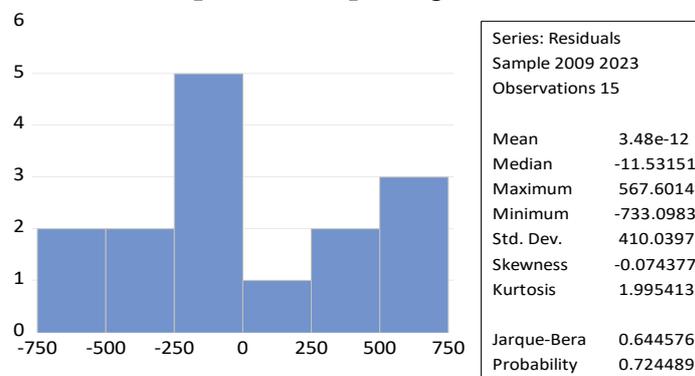
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Jarque Bera. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 12

Dari table di atas memperlihatkan bahwa nilai Probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari nilai sig α ($0,724489 > 0,05$). Hal ini berarti data penelitian terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan VIF Tes. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada table berikut ini:

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2525517.	160.9392	NA
X1	0.000303	11.76039	1.126280
X2	0.034416	55.91150	1.621229
X3	25920.60	22.91530	1.492164
X4	16560.21	35.75978	1.521069

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 12

Dari table di atas diketahui nilai VIF variable Independen untuk ketiga variable < 10 , sehingga bisa disimpulkan bahwa asumsi klasik uji multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terdapat hubungan antara variable independent dalam penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan LM Test. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada table berikut:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.203639	Prob. F(2,8)	0.8199
Obs*R-squared	0.726654	Prob. Chi-Square(2)	0.6954

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 12

Dari table tersebut diketahui nilai Probability *Obs*R-Squared* sebesar $0,6954 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah lolos uji autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25692.75	1589.188	16.16722	0.0000
X1	-0.069455	0.017413	-3.988709	0.0026
X2	0.499981	0.185514	2.695112	0.0225
X3	-2044.246	160.9988	-12.69728	0.0000
X4	-288.3659	128.6865	-2.240840	0.0489

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 12

Berdasarkan table di atas, maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 25692,75 - 0,069455 X_1 + 0,499981 X_2 - 2044,246 X_3 - 288,3659 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Apabila Ekspor, Impor, Inflasi dan Suku Bunga bernilai tetap maka Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS akan naik sebesar 25692,5.
2. Apabila variabel independent Ekspor mengalami kenaikan 1 satuan sedangkan variabel independent lainnya (Impor, Inflasi dan Suku Bunga) tetap, maka Nilai Tukar Rp terhadap Dolar AS mengalami penurunan sebesar 0,069455 satuan.
3. Apabila variabel independent Impor mengalami kenaikan 1 satuan sedangkan variabel independent lainnya (Ekspor, Inflasi dan Suku Bunga) tetap, maka Nilai Tukar Rp terhadap Dolar AS mengalami kenaikan sebesar 0,499981 satuan.
4. Apabila variabel independent Inflasi mengalami kenaikan 1 satuan sedangkan variabel independent lainnya (Ekspor, Impor dan Suku Bunga) tetap, maka Nilai Tukar Rp terhadap Dolar AS mengalami penurunan sebesar 2044,246 satuan.
5. Apabila variabel independent Suku Bunga mengalami kenaikan 1 satuan sedangkan variabel independent lainnya (Ekspor, Impor dan Inflasi) tetap, maka Nilai Tukar Rp terhadap Dolar AS mengalami penurunan sebesar 288,3659 satuan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t-statistik

Hasil Uji t-statistik pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25692.75	1589.188	16.16722	0.0000
X1	-0.069455	0.017413	-3.988709	0.0026
X2	0.499981	0.185514	2.695112	0.0225
X3	-2044.246	160.9988	-12.69728	0.0000
X4	-288.3659	128.6865	-2.240840	0.0489

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 12

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Koefisien variable Ekspor (X_1) sebesar -0,069455 dengan nilai Prob sebesar $0,0026 < 0,05$. Hal ini berarti adanya pengaruh negative antara Ekspor terhadap Nilai Tukar Rp terhadap Dolar AS.

- b. Koefisien variable Impor (X_2) sebesar 0,499981 dengan nilai Prob sebesar $0,0225 < 0,05$. Hal ini berarti adanya pengaruh positive antara Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS.
- c. Koefisien variable Inflasi (X_3) sebesar -2044,246 dengan nilai Prob sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini berarti adanya pengaruh negative antara Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS.
- d. Koefisien variable Suku Bunga (X_4) sebesar -288,3659 dengan nilai Prob sebesar $0,0489 < 0,05$. Hal ini berarti adanya pengaruh negative antara Suku Bunga terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS.

Uji F-Statistik

Hasil uji F-Statistik pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

F-Statistik	69.6179
Prob (F-Statistic)	0.000000

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 12

Berdasarkan table di atas diperoleh nilai F-statistik sebesar 69,6179 dengan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0,000000 < 0,05$). Selain itu, tanda positif pada nilai F hitung menyatakan adanya pengaruh positif antara variable ekspor, impor, inflasi dan suku bunga terhadap nilai tukar secara simultan. Maka dapat disimpulkan bahwa variable ekspor, impor, inflasi dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar.

Uji R-Square

Hasil uji F-Statistik pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

R-Squared	0,765335
Adjusted R-Squared	0.751468

Sumber: Pengolahan Data dengan Eviews 12

Berdasarkan table di atas, hasil pengolahan data didapatkan nilai R-square sebesar 0,765335. Hal ini berarti variabel Ekspor, Impor, Inflasi dan Suku Bunga berkontribusi terhadap Nilai Tukar sebesar 76,5335% dan sisanya 23,4665% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Ekspor terhadap Nilai Tukar

Berdasarkan temuan studi tersebut, Ekspor diketahui mempunyai dampak signifikan negatif terhadap nilai tukar. -0,069455 merupakan nilai koefisien ekspor. Dengan kata lain jika ekspor meningkat satu satuan maka nilai tukar akan turun sebesar 0,069455 satuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2020) yang menemukan besarnya perdagangan kedua negara berdampak pada perbedaan nilai tukar mata uang di antara keduanya. Ketika suatu negara melakukan ekspor dalam jumlah besar, maka permintaan terhadap mata uang negara tersebut tentu bertambah, sehingga membuat

penguatan mata uang tersebut. Menurut penelitian Sundari et al. (2019), cadangan mata uang asing suatu negara meningkat sebanding dengan jumlah barang dan jasa yang diekspor, yang menyebabkan peningkatan nilai rupiah relatif terhadap dolar AS.

Pengaruh Impor terhadap Nilai Tukar

Berdasarkan temuan studi tersebut, impor mempunyai dampak signifikan positif akan nilai tukar. Korelasi dari regresi sebesar 0,499981. Hal ini menyatakan bila impor naik satu satuan maka naik pula nilai rupiah sebesar 0,499981 satuan. Permintaan mata uang asing akan bertambah seiring dengan semakin banyaknya produk dan jasa yang diimpor, hal ini akan membuat nilai tukar meningkat. Jumlah mata uang asing yang digunakan untuk membayar impor tersebut akan meningkat sebagai akibat dariantisipasi impor tersebut, hal ini akan menyebabkan melemahnya nilai tukar. Menurut penelitian Hazizah et al. (2017), hasil penelitian ini mendukung temuan bahwa nilai impor yang lebih besar akan menyebabkan melemahnya nilai tukar, dengan ekspektasi impor tersebut akan diikuti oleh kenaikan mata uang asing yang digunakan untuk membayar barang impor. Senada dengan temuan penelitian Wijaya (2020), nilai tukar akan melemah seiring meningkatnya permintaan uang asing, khususnya dolar, untuk memenuhi kepentingan membeli produk dari luar negeri, keadaan ini membawa nilai tukar terdepresiasi.

Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar

Berdasarkan temuan studi tersebut, Inflasi diketahui mempunyai dampak signifikan negatif terhadap nilai tukar-2044,246 merupakan nilai koefisien inflasi. Dengan kata lain jika inflasi meningkat satu satuan maka nilai tukar akan turun sebesar 2044,246 satuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Timothy, dkk (2016) yang menyatakan bahwa apabila inflasi meningkat maka harga barang di dalam negeri akan mengalami peningkatan, sehingga naiknya harga barang sama artinya dengan turunnya nilai mata uang.

Pengaruh Suku Bunga terhadap nilai Tukar

Berdasarkan temuan penelitian, suku bunga memiliki dampak negatif dan signifikan akan nilai tukar mata uang yaitu sebesar -288,3659 untuk koefisien suku bunga. Artinya apabila suku bunga naik 1 satuan maka nilai tukar akan turun sebesar 288,3659 satuan. Temuan ini sejalan dengan penelian yang dilakukan oleh Azzam & Setyadi (2018), yang menemukan bahwasanya investor cenderung menabung di dalam negeri ketika suku bunga di luar negeri lebih kecil, disebabkan dalam negeri menawarkan laba yang lebih besar, sehingga menyebabkan hadirnya modal ke dalam negeri, mengapresiasi nilai mata uang. Menurut penelitian Octaviani et al. (2013) hal ini ditimbulkan kenaikan suku bunga dalam negeri yang berarti menabung Rupiah akan

menimbulkan ketidakseimbangan yang signifikan, banyak modal yang masuk ke Indonesia sehingga nilai tukarnya terapresiasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka temuan dari hasil penelitian ini:

1. Variabel Ekspor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel nilai tukar rupiah atas dolar Amerika Serikat, dengan nilai koefisien sebesar -0,069455 dan probabilitas sebesar 0.0026 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ serta nilai statistik sebesar -3,988709;
2. Variabel Ekspor memiliki pengaruh positive dan signifikan terhadap variabel nilai tukar rupiah atas dolar Amerika Serikat, dengan nilai koefisien sebesar 0,499981 dan probabilitas sebesar 0.0225 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ serta nilai statistik sebesar 2,695112;
3. Variabel Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel nilai tukar rupiah atas dolar Amerika Serikat, dengan nilai koefisien sebesar -2044,246 dan probabilitas sebesar 0.0000 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ serta nilai statistik sebesar -12,69728;
4. Variabel Suku Bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel nilai tukar rupiah atas dolar Amerika Serikat, dengan nilai koefisien sebesar -288,3659 dan probabilitas sebesar 0.0489 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ serta nilai statistik sebesar -2,240840;
5. Pengaruh Variabel Ekspor, Impor, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Nilai Tukar sebesar 76,5335%. Hal ini dapat dilihat pada nilai R-Square sebesar 0,765335 dan sisanya 23,4665% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir M.S (2008). *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*, Jakarta: Penerbit PPM.
- Anindita, R (2008). *Bisnis dan Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Azzam, A., Suhendra, I., & Setyadi, S. (2018). Dampak Faktor Fundamental Makroekonomi Terhadap Kurs Pada Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Di Tiga Negara Asean. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 27-48.
- Carissa, N., & Khoirudin, R. (2020). The Factors Affecting The Rupiah Exchange Rate In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 37-46.
- Dewi, N. (2020). Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar di Indonesia. *Jurnal Daerah (JUDA)*.

- Faud, Mohd Ramli. (2005). *Akuntansi Perbankan Petunjuk Praktis Operasional Bank*. Yogyakarta.
- Firmansyah, M. W., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Rasio Inflasi Dan Suku Bunga Indonesia Relatif Terhadap Amerika Serikat Pada Nilai Tukar (Implementasi Purchasing Power Parity Internasional Fisher Effect). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58-64.
- Hazizah, N., Viphindartin, S., & Zainuri. (2017). Pengaruh Jub, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor Dan Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akutansi*, 97-103.
- Hutabarat,R. (1989). *Ketentuan-ketentuan dan Tata Laksana Transaksi Ekspor-Impor Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ichsandi, Fariz Fitriani, Rahmawati, Rita., Wilandari, Yuciana. 2014. Peramalan Laju Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Menggunakan Model Vector Autoregressive (VAR). *Jurnal Gaussian*, 3(4): 673-682.
- Keown, Arthur J. (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi Kesepuluh*, Jilid 2. Jakarta Pusat: Indeks.
- Mishkin, Frederic S. (2008). *Ekonomi, Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Musa, Yakubu., Sanusi, Jibrin. 2013. Industrial Output Response to Inflation and Exchange Rate in Negeria: An Empirical Analysis. *Journal of Economics Sustainable Development*, 4(20): 74-81.
- Muzaky. 2015. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, SBI, Pendapatan Perkapita dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23 (1).
- Nopirin. *Ekonomi Moneter*. 2013. Buku II. Edisi kesatu. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Pinem,J.R. (2009). *Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. Skripsi Ekonomi Pembangunan. Universitas Sumatra Utara,32.
- Sasono, H.B. (2013). *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sedyaningrum, M., Suhadak, & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006: Iv – 2015: Iii. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 114-121.
- Simanjuntak, E. P. (2015). Anaisis Paritas Daya Beli Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amaerika Serikat. *Economics Development Analysis Journal*, 242-253.

- Sukirno, Sadono. 2011. *Pengantar Makroekonomi*. Edisi ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sundjaja, Ridwan S., dan Barlian, Inge (2003). *Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Buku 1. Jakarta: Linterata Lintas Media.
- Sundari, E., Adnan, M., Turnip, V., & Taringan, L. Y. (2019). *Pengaruh Inflasi, Investasi Dan Eksport Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Sumatera Utara Pada Tahun 2001-2017*. Niagawan, 182-190.
- Timothy, Tochukwu, Okoli., Stella Ada., Chigozie Agu. 2016. Exchange Rate Volatility and Inflation: The Experience. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 7(10), 6-15.
- Wilya, R. 2014. Pengaruh Produk Domestik Bruto Inflasi dan Capital Account Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Periode Tahun 2001-2014. *Jom FEKON*, 2(2): 1-10.
- Wijaya, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 1991-2019. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 197-109.